

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembubutan tirus luar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin pada siswa kelas X PPU 3 SMK Negeri 12 Bandung. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Teknik pengelompokan dalam belajar *cooperatif* yang dilakukan oleh guru memiliki peran yang penting dalam proses KBM. Siswa belajar dalam model kelompok spesialis dan kembali ke pembelajaran individu yang membawa informasi dan hasil diskusi dengan penuh rasa tanggung jawab untuk disampaikan kepada teman dalam kelompoknya atau untuk dirinya sendiri. Peran guru ketika proses kerja kelompok sebagai pembimbing dan fasilitator, kegiatan berpusat pada aktivitas siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi antara siswa dalam pembelajaran *Cooperative learning* akan membantu meningkatkan perkembangan kognitif siswa dalam konteks penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan pemahanan siswa pada mata pelajaran Dasar Teknik Mesin.
2. Aktivitas guru selama penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada pembubutan tirus luar ini terus mengalami peningkatan untuk setiap

siklusnya, dimulai dari siklus I 75% (sedang), Siklus II 76.25% (sedang), dan pada siklus III 81.25% (tinggi). Guru memberikan bimbingan, yang dapat menumbuhkan motivasi, membuat suasana belajar kondusif dan melakukan pemantauan kegiatan yang dilakukan siswa dalam seluruh tahapan proses pembelajaran mulai dari pembukaan, penyajian materi, sampai kegiatan kelompok, sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupun pada siswa yang terlihat meningkatkan aktivitas pembelajaran seperti mencatat hal-hal yang terlihat meningkatnya aktivitas pembelajaran seperti mencatat hal-hal penting tentang informasi yang didapat pada proses pembelajaran, membaca, mengerjakan tugas, saling *cooperatif* selama PBM dan menjaga kekompakan dalam belajar serta dalam diskusi sehingga dapat memecahkan masalah dan mempresentasikan kerja kelompok.

3. Aktivitas siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Cooperative learning* pada pembelajaran pembubutan tirus luar terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktivitas rata-rata siswa di ruang teori dan praktek dalam melaksanakan setiap tahapan dalam kegiatan pembelajaran model *cooperative learning* yang berangsur-angsur semakin membaik dan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya dari kategori rendah menjadi kategori tinggi yaitu pada siklus I sebesar 46,88 % termasuk kategori rendah , siklus II menjadi 69,40 % termasuk kategori sedang, dan siklus III menjadi 84,56 % termasuk kategori tinggi.

4. Penilaian siswa terbagi kedalam nilai secara kelompok dan individu, gambaran kenaikan rata-rata nilai siswa secara kelompok maupun individu dan terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. hasil rata-rata untuk siklus I secara kelompok memiliki presentase sebesar 71,43% (kategori sedang) mengalami peningkatan sebesar 4,29% pada siklus II menjadi 75,71% (kategori sedang), kemudian setelah penambahan dan perbaikan dari berbagai pihak dalam penerapan pembelajaran model *cooperative learning* serta motivasi dari guru ternyata mengalami peningkatan pada Siklus III sebesar 5,71% menjadi 81,43% yang termasuk pada kategori tinggi. Sedangkan dalam penilaian individu untuk siklus I secara individu memiliki presentase sebesar 66,72% (kategori sedang) mengalami peningkatan sebesar 8,28% pada siklus II menjadi 75% (kategori sedang), kemudian setelah penambahan dan perbaikan dari berbagai pihak dalam penerapan pembelajaran model *cooperative learning* secara benar dan terarah serta motivasi dari guru lebih ditekankan ternyata mengalami peningkatan pada Siklus III sebesar 4,22% menjadi 79,22% yang termasuk pada kategori tinggi.
5. Selain itu penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembubutan tirus luar dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tertuang dalam nilai *pretest* dan *posttest* yang terus mengalami peningkatan dari tiap siklusnya. perolehan nilai *pretest* untuk siklus I hanya mendapatkan rata-rata 50.62 (belum lulus), setelah melakukan penerapan metode pembelajaran *cooperative learning* di dapat nilai *posttest* sebesar 66,41 atau dengan kata lain mengalami kenaikan sebesar 16.09 poin. Hal tersebut terjadi karena belum

berjalan secara maksimal model pembelajaran *cooperatif* karena baru pertama kali diterapkan. Pada siklus II terlihat terjadi peningkatan dengan nilai *pretest* 65.31 meningkat sebanyak 14.06 poin menjadi 79.37 yang berarti lulus cukup. Begitupun pada Siklus III dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 74.37 (lulus cukup) meningkat sebesar 13.44 poin menjadi 87.50 yang berarti masuk dalam kategori lulus dengan baik.

6. Sedangkan untuk nilai *N-gain* ternormalisasi terlihat bahwa pengukuran peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang diukur melalui *pretest* dan *posttest* setiap siklusnya. Dengan perolehan nilai *gain* untuk siklus I sebesar 0.294 (kategori rendah), untuk siklus II terjadi peningkatan menjadi 0.42 (kategori sedang) dan untuk siklus III diperoleh *N-gain* sebesar 0.57 yang termasuk kategori sedang

## **B. SARAN**

Dari hasil temuan dalam pelaksanaan penelitian ini maka penulis dapat mengajukan saran-saran diantaranya :

1. Pembelajaran dengan model *cooperative learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang perlu dipertimbangkan oleh guru untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih baik.
2. Kegiatan pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk lebih aktif, terampil dan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran. Tetapi agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran tersebut, hendaknya kebutuhan peralatan dan sumber-sumber belajar dapat dilengkapi.

3. Bagi pendidik yang akan menerapkan model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh peneliti, sedapat mungkin mengalisis kembali untuk disesuaikan penerapannya, terutama dalam alokasi waktu, fasilitas pendukung, media pembelajaran, dan karakteristik siswa yang ada pada setiap sekolah.
4. Bagi siswa yang mendapatkan metode pembelajaran *Cooperative Learning* ini agar dapat mempertahankan aktivitas belajar yang telah baik dan sangat dianjurkan untuk dapat terus meningkatkan dengan cara mengaplikasikannya pada setiap mata pelajaran lain, sebagai metode alternative belajar agar terbentuk rasa tanggung jawab baik secara individu maupun kelompok.
5. Bagi peneliti lain perlu direkomendasikan untuk mencoba penerapan model *cooperative learning* terhadap mata pelajaran lain untuk dapat mengetahui hasilnya.
6. Bagi pihak sekolah dalam hal ini SMKN 12 Bandung dan sekolah lainnya untuk dapat mendukung penerapan model pembelajaran *cooperative learning* pada setiap mata pelajaran, dengan melihat, memantau, dan menganalisis perkembangan para siswanya disetiap siklus pembelajaran. Serta perlu memperhatikan penyediaan fasilitas-fasilitas pendukung dalam model pembelajaran *cooperative learning* ini.